

BAB SATU
PENDAHULUAN

Latar Belakang Permasalahan

Anak-anak mempunyai potensi untuk beriman kepada Yesus Kristus. Donald Ratcliff dan Scottie May mengatakan bahwa anak-anak adalah ciptaan Allah yang diciptakan segambar dan serupa dengan Allah, sebagai gambar dan rupa Allah mereka memiliki potensi untuk beriman atau percaya pada Yesus Kristus.¹ Tuhan Yesus menghendaki anak-anak mengenal, percaya atau beriman dan mengasihi-Nya [Mat. 19:13-15, Mar. 10:13-16, Luk. 18:15-17], supaya anak-anak memperoleh keselamatan dari Allah Tritunggal dalam dan melalui Tuhan Yesus Kristus. Dalam anugerah-Nya, Allah Tritunggal mempercayakan kepada orang dewasa untuk membimbing atau menolong anak-anak untuk mengenal, percaya atau beriman dan mengasihi-Nya. Salah satu sarana yang Allah telah tetapkan bagi orang dewasa untuk membimbing atau menolong anak-anak untuk mengenal, percaya dan mengasihi-Nya adalah pendidikan iman Kristen. George Barna dalam buku *Transforming Children Into Spiritual Champions* menyatakan bahwa Allah telah menetapkan keluarga sebagai konteks pertama dan utama bagi anak untuk dididik

1. Donald Ratcliff dan Scottie May, "Identifying Children's Spirituality, Walter Wangerin's Perspectives, and an Overview of This Book," dalam buku *Children's Spirituality: Christian Perspectives, Research, and Applications*, ed. Donald Ratcliff (Eugene: Cascade Books A Division of Wipf & Stock Publishers, 2004), 7.

Kristen serta Allah telah menetapkan orangtua sebagai orang yang utama untuk memikul tanggung jawab tersebut.²

Masalahnya sekarang ini adalah ada banyak orangtua Kristen yang mengabaikan bahkan tidak mendidik anak mereka tentang iman Kristen.

Pengabaian tersebut disebabkan oleh:

1. Ketidaktahuan bahwa mendidik anak tentang iman Kristen merupakan salah satu tanggung jawab.
2. Pemahaman yang kurang tepat tentang tanggung jawab. Orangtua menganggap mendidik anak tentang iman Kristen bukanlah tanggung jawab mereka, tetapi merupakan tanggung jawab hamba Tuhan, guru sekolah Minggu, dan guru pelajaran agama Kristen di sekolah.
3. Orangtua tidak mau tahu sekalipun sadar bahwa mendidik anak tentang iman Kristen adalah tanggung jawab mereka.
4. Tidak punya waktu sekalipun sadar bahwa mendidik anak tentang iman Kristen adalah tanggung jawab orangtua. Orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaan atau aktivitas pribadi sehingga tidak punya waktu untuk mendidik anak tentang iman Kristen.

Pengabaian mendidik anak tentang iman Kristen oleh orangtua di keluarga berdampak buruk terhadap pertumbuhan iman anak, yaitu menghambat pertumbuhan iman anak dan dapat menjadikan anak-anak tidak mengenal, percaya dan mengasihi Tuhan. Selain berdampak buruk terhadap anak-anak, pengabaian tanggung jawab dalam mendidik anak tentang iman oleh orangtua juga berkaitan

2. George Barna, *Transforming Children Into Spiritual Champions: Why Children Should be Your Church # 1 Priority* (Calivornia; From Gospel Light, 2003), 14-15.

dengan pertanggung jawaban orangtua di hadapan Tuhan, sebab itu adalah tanggung jawab yang Tuhan berikan pada orangtua, yang menjadi panggilan Allah bagi setiap orangtua Kristen.

Pada abad ke-19, di Amerika muncul salah satu tokoh pendidikan agama Kristen, yaitu Horace Bushnell. Bushnell secara khusus membahas tentang pendidikan iman bagi anak. Pemahaman Bushnell tentang pendidikan iman bagi anak dituangkannya dalam karya tulisnya yang berjudul *Christian Nurture*, yang diterbitkan pada tahun 1861. Buku Bushnell tersebut menjadi salah satu karya yang termasyhur, yang penting dan memiliki pengaruh yang besar.³

Tesis Bushnell dalam buku *Christian nurture* adalah “*the child is to grow up a Christian and never know himself as being otherwise*” [anak bertumbuh sebagai seorang Kristen dan tidak pernah mengetahui kapan dia sebagai bukan Kristen].⁴ Dengan kata lain, Bushnell percaya bahwa anak-anak dapat atau memiliki potensi untuk bertumbuh dalam iman. Bertumbuh-kembang kehidupan iman anak-anak dari keluarga Kristen bergantung pada pola kehidupan dalam keluarga dan dalam gereja atau jemaat, karena pola kehidupan dalam keluarga dan jemaat menjadikan asuhan terhadap anak-anak tidak terhindarkan.⁵ Secara langsung dan tidak langsung, pola kehidupan dalam keluarga dan dalam gereja atau jemaat

3. Hal tersebut terlihat dari banyaknya orang yang menulis tentang *Christian Nurture* Bushnell baik dalam buku maupun jurnal, seperti: *The Puritan as Yankee* (Robert Bruce Mullin), *Classics of Protestantism* (Vergilius Ferm), *Invitation to Christian Spirituality* (John R. Tyson), *Churchmen and Philosophy* (Bruce Kuklick), dsb. Ada kurang lebih 3 buku dalam bahasa Indonesia, seperti *Pembimbingan Pak* (Daniel Nuhamara), *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Robert R. Boehlke), *Tokoh-Tokoh PAK* (Daniel Stefanus), dsb. Ada 2 jurnal, yaitu “*Christian Nurture and Conversion Between Horace Bushnell and John Wesley*,” dalam *Christian Education Journal*, Vol.9.No.2 (Mark A. Maddix) dan “*Regerativity and Reperation in Bushnellian Theology*” dalam *Christian Education Journal*, vol.7, No. 1 (Rukia Draw).

4. Horace Bushnell, *Christian Nurture*, cet.ke-2, (Grand Rapids: Baker Book House Company, 1979), 10.

5. Bushnell, *Christian Nurture*, cet.ke-2, 12.

menyampaikan banyak hal kepada anak-anak, misalnya nilai-nilai, prinsip-prinsip hidup bahkan iman, dan anak-anak memiliki kemampuan untuk menyerap apa yang disampaikan tersebut.⁶ Terlebih daripada itu, Tuhan sendiri yang memberikan perintah supaya orang dewasa memberikan asuhan Kristen bagi anak-anak seperti dalam Amsal 22:6 dan Efesus 6:4.⁷ Menurut Bushnell pendidikan iman terhadap anak-anak adalah dimulai dengan pengasuhan. Dia berkata *“and this is the very idea of Christian education, that it begins with nurture or cultivation.”*⁸

Tanggung jawab keluarga dan jemaat atau gereja adalah menciptakan asuhan yang benar-benar Kristen, yaitu menghidupi iman Kristen atau menciptakan *“Christian atmosphere”* dalam seluruh aspek kehidupan sehingga asuhan yang diterima oleh anak-anak adalah sungguh-sungguh asuhan Kristen.⁹ Menurut Bushnell, keluarga adalah tempat asuhan Kristen yang utama dan pertama bagi anak-anak.¹⁰ Asuhan itu terjadi melalui seluruh pola kehidupan dalam keluarga, baik melalui pola kehidupan sehari-hari, teladan maupun bimbingan atau pengajaran yang disampaikan. Penting bagi orangtua untuk menciptakan pengasuhan yang benar-benar Kristen dalam keluarga bagi anak-anak, dengan menghidupi iman Kristen dalam keluarga dan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Dengan demikian, menurut Bushnell, keluarga dan orangtua memiliki peranan yang penting dalam pendidikan iman anak.

6. Bushnell, *Christian Nurture*, cet.ke-2, 21-22.

7. Bushnell, *Christian Nurture*, cet.ke-2, 87-88.

8. Bushnell, *Christian Nurture*, cet.ke-2, 30.

9. Bushnell, *Christian Nurture*, cet.ke-2, 12.

10. Bushnell, *Christian Nurture*, cet.ke-2, 31-32.

11. Bushnell, *Christian Nurture*, cet.ke-2, 63-64.

Selain orangtua, jemaat atau gereja juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan pengasuhan Kristen bagi anak-anak, namun jemaat atau gereja hanya bersifat mendukung jadi bukan yang pertama dan utama. Bushnell mengatakan bahwa penting bagi gereja atau jemaat untuk menciptakan pengasuhan Kristen bagi anak sehingga pengasuhan Kristen yang orangtua telah berikan kepada anak-anak tidak terhapuskan oleh pola hidup jemaat atau gereja.¹² Jemaat atau gereja harus memperlakukan dan menyambut anak-anak dengan kasih sesuai dengan kehendak Kristus bagi jemaat atau gereja. Perlakuan dan sambutan yang baik dari jemaat atau gereja membuat anak-anak merasakan dan dibina dalam iman Kristen. Selain bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak, jemaat atau gereja juga bertanggung jawab untuk mendidik orangtua untuk memenuhi panggilan sebagai orangtua Kristen dan memperlengkapi jemaat untuk hidup sebagai komunitas yang sesuai dengan kehendak Allah.¹³

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas mengenai pemahaman Bushnell dalam *Christian nurture*, penulis ingin untuk memahami atau mempelajari lebih dalam tentang pemahaman Bushnell dalam *Christian nurture*. Maka penulis termotivasi untuk menulis tentang "Pemahaman Horace Bushnell Dalam *Christian Nurture* dan Implikasinya Dalam Pendidikan Iman Anak."

12. Bushnell, *Christian Nurture*, cet.ke-2, 51.

13. Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 470.

Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Lahirnya sebuah pemahaman atau pemikiran tentu tidak muncul begitu saja atau secara tiba-tiba tanpa adanya hal-hal yang memengaruhinya. Ada banyak hal yang bisa memiliki pengaruh terhadap pemikiran atau pemahaman seseorang yang dikemukannya, misalnya pengalaman pribadi seseorang, konteks masa di mana dia hidup dan pemahaman atau pemikiran teologisnya. Pertanyaannya adalah hal apakah yang memengaruhi Bushnell mengemukakan pemahamannya dalam *Christian nurture*?
2. Pemikiran Bushnell dalam *Christian nurture* mengenai pendidikan iman anak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap teori dan praktik mendidik anak tentang iman Kristen. Pertanyaannya adalah apakah yang menjadi kekuatan dan kelemahan pemahaman Horace Bushnell dalam *Christian nurture*?
3. Apakah pemahaman Horace Bushnell dalam *Christian nurture* memiliki implikasi untuk pendidikan iman anak sekarang ini?

Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Memberikan pemahaman mengenai latar belakang hidup Horace, konteks hidup di mana Bushnell hidup dan pemahaman teologis Bushnell yang memengaruhi pemahamannya dalam *Christian nurture*. Selain itu, membahas tentang pemahaman Bushnell dalam *Christian nurture* mengenai bisa dan perlunya anak-anak dididik tentang iman.
2. Menganalisa tentang kekuatan dan kelemahan pemahaman Horace Bushnell dalam *Christian nurture*.
3. Menyajikan implikasi pemahaman Horace Bushnell dalam *Christian nurture* terhadap pendidikan iman anak sekarang ini.

Pembatasan Studi

Beberapa pembatasan dilakukan dalam skripsi ini, yaitu: *Christian nurture* yang dimaksudkan dalam skripsi ini bukan teori atau konsep, tetapi adalah buku *Christian nurture*, yang ditulis oleh Bushnell, cetakan ke-2 yang diterbitkan pada tahun 1979. Dalam skripsi ini juga membahas tentang konteks historis dari kemunculan *Christian nurture*, yaitu reaksi terhadap gerakan kebangunan rohani dan menyelesaikan masalah di antara kaum Puritan. Namun pembahasan hanya akan membahas gerakan kebangunan rohani dan kaum Puritan di Amerika pada

abad 19. Dalam skripsi ini juga membahas latar belakang teologis yang memengaruhi *Christian nurture* Bushnell, namun hanya membahas tentang pemahaman Bushnell tentang bahasa keagamaan. Sumber untuk pemahaman Bushnell tentang bahasa keagamaan akan menggunakan sumber kedua dikarenakan sumber utamanya tidak ditemukan.

Metodologi Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analisa. penulis melakukan studi pustaka terhadap sumber-sumber tulisan Horace Bushnell sendiri dan terhadap sumber-sumber dari tulisan-tulisan dari penulis lain yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini, baik dalam bentuk buku, jurnal dan sebagainya.

Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yang dijabarkan oleh penulis sebagai berikut: bab satu merupakan pendahuluan di dalamnya mencakup penjelasan tentang latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penulisan, pembatasan studi, metodologi penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab dua, penulis akan membahas mengenai latar belakang Horace Bushnell dan karyanya, yaitu *Christian nurture*. Latar belakang Bushnell dibagi menjadi tiga, yaitu masa anak-anak, masa remaja-pemuda dan masa dewasa. Setelah itu

dipaparkan mengenai konteks masa dimana Bushnell hidup dan pemahaman teologis yang memengaruhi kemunculan *Christian nurture* dan membahas mengenai *Christian nurture*. Terakhir membahas tentang pengaruh konsep *Christian nurture* masa kini.

Bab tiga, penulis akan fokus untuk memaparkan apa yang menjadi kelemahan dan kekuatan dari pemahaman Bushnell dalam *Christian nurture*. Kekuatannya adalah Bushnell menekankan pendidikan iman anak bukan proses indoktrinasi, keluarga dan orangtua memiliki peran penting dalam pendidikan iman anak. Selanjutnya Bushnell juga percaya bahwa anak-anak adalah berharga. Kelemahannya adalah penekanan Bushnell bahwa pertumbuhan iman dalam diri anak-anak bersifat natural dan pertobatan pribadi bukanlah hal penting.

Bab empat, penulis akan menyajikan implikasi pemahaman Horace Bushnell dalam *Christian nurture* dalam pendidikan iman anak masa kini. Ada tiga implikasinya, yaitu menjadi model mendidik anak tentang iman Kristen, membangkitkan kesadaran orangtua akan tanggung jawab mereka mendidik anak dan memberikan langkah praktis bagi orangtua untuk menjalankan tanggung jawab mendidik anak.

Bab lima, merupakan penutup dari penulisan skripsi ini penulis akan memberikan kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam penulisan skripsi ini.